



Pemberdayaan Ibu Sebagai Strategi Pencegahan Stunting Melalui Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Makanan Tambahan Bergizi Bagi Balita di Desa Girirejo

Empowering Mothers as A Strategy to Prevent Stunting Through Counselling and Training in Making Nutritious Supplementary Food for Toddlers in Girirejo Village

Agnes Zerlinda Bella Nathania^{1*}, Pranatali Natasya Kristian², Ammar Zaky Munawar³,
Naufal Daffa Ulhaq⁴, Imelda Safana Hidayat⁵, Siti Nurul Iftitah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Tidar, Kota Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

* Korespondensi penulis : agneszerlindabellanathania@gmail.com¹

Article History:

Received: Desember 30, 2024;

Revised: Januari 20, 2025;

Accepted: Februari 09, 2025;

Published: Februari 11, 2025;

Keywords: Girirejo Village,
Balanced Nutrition,
Supplementary Feeding Program,
Community Service, Stunting

Abstract: *Stunting, as a result of chronic malnutrition, remains a serious issue in Girirejo Village, Tempuran District, Magelang Regency, with eight toddlers identified as experiencing this condition. To address this, a community service initiative was conducted involving mothers who are members of the Posyandu (Integrated Health Post), aiming to raise awareness about the importance of balanced nutrition and provide training in preparing nutritious meals. The methods employed included observation, counseling, training, and publication of activity outcomes. The research findings indicate an improvement in mothers' knowledge about stunting and its prevention, supported by Posyandu activities such as weight and height measurements of toddlers, as well as the provision of Supplementary Feeding (PMT) in the form of Dancow formula milk, as part of efforts to prevent stunting and improve toddlers' nutritional status. Training in preparing Supplementary Feeding, including demonstrations on making healthy dimsum and purple yam pudding by UNTIDAR KKN students, is expected to enhance nutritional awareness among the community of Girirejo Village. This study provides a significant contribution to more effective and sustainable stunting prevention efforts.*

Abstrak

Stunting, sebagai dampak dari kekurangan gizi kronis, masih menjadi masalah serius di Desa Girirejo, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang, dengan delapan balita teridentifikasi mengalami kondisi tersebut. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan ibu-ibu anggota Posyandu, bertujuan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya gizi seimbang serta memberikan pelatihan pembuatan makanan bergizi. Metode yang digunakan meliputi observasi, penyuluhan, pelatihan, dan publikasi hasil kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu-ibu mengenai *stunting* dan cara pencegahannya, didukung oleh kegiatan Posyandu seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan balita, serta Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa susu formula Dancow, sebagai upaya pencegahan stunting dan peningkatan status gizi balita. Pelatihan pembuatan Pemberian Makanan Tambahan, termasuk demonstrasi pembuatan dimsum dan pudding sehat dari ubi ungu oleh mahasiswa KKN UNTIDAR diharapkan dapat meningkatkan kesadaran gizi di kalangan masyarakat Desa Girirejo. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam upaya pencegahan stunting yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Desa Girirejo, Gizi Seimbang, Pemberian Makanan Tambahan, Pengabdian Masyarakat, *Stunting*

1. PENDAHULUAN

Desa Girirejo merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Mayoritas mata pencaharian penduduk desa Girirejo, Kecamatan Tempuran sebagai buruh harian lepas, karyawan pabrik/perusahaan swasta, dan buruh tani. Di Desa Girirejo terdapat anak-anak yang saat ini berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan, sehingga memerlukan perhatian dan pemenuhan gizi yang cukup. Gizi yang

seimbang sangat dibutuhkan bagi tumbuh kembang pada balita (Fitria & Rahmawati, 2022). Status kesehatan yang berkaitan dengan gizi masih menjadi suatu permasalahan besar bagi tenaga kesehatan (nakes) dan masih membutuhkan perhatian. Asupan gizi yang seimbang dan baik sangat dibutuhkan pada saat periode emas yaitu masa pertumbuhan dan perkembangan anak yang dimulai pada saat masih dalam kandungan hingga anak usia 2 tahun (Setiawan & Lestari, 2020). Seribu hari pertama merupakan fase emas bagi anak-anak yang dilahirkan (Priyatna, 2014). Permasalahan gizi masih menjadi masalah utama di negara Indonesia (Desta Ayu *et al.*, 2021).

Salah satu upaya pemerintah untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi ibu dan balita di lingkungan masyarakat adalah adanya Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Peran Posyandu sangat penting dalam menunjang kesehatan dan perbaikan gizi balita. Adanya kegiatan posyandu di titik beratkan pada upaya pencapaian pertumbuhan dan perkembangan balita secara optimal. Kegiatan posyandu meliputi beberapa kegiatan diantaranya ialah pemeriksaan kesehatan, pengukuran tinggi badan, penimbangan berat badan, pemberian vitamin, imunisasi, dan pemberian makanan tambahan (PMT). Melalui terjaganya status gizi yang baik, menjadi faktor penentu keberhasilan pembangunan kesehatan. Jika balita tidak mendapatkan perhatian khusus dalam perkembangannya, maka akan berdampak buruk pada status gizi salah satunya hingga mengakibatkan *stunting* (Anwar & Hidayah, 2020). Balita termasuk salah satu kelompok usia yang rawan gizi dan rentan terhadap penyakit. Oleh sebab itu, perlu adanya perhatian khusus bagi balita dari segi kesehatan.

	Sangat Kurang	Kurang	Berat Badan Normal	Risiko Lebih	Outlier	Sangat Pendek	Pendek	Normal	Tinggi	Outlier	Gizi Buruk	Gizi Kurang	Normal	Risiko Gizi Lebih	Gizi Lebih	Obesitas	Outlier	Stunting	Wasting	Underweight	
BEJI KIDUL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
BEJI LOR	0	1	65	6	0	0	2	70	0	0	0	0	55	12	4	1	0	2	0	1	0
DEMESAN KIDUL	0	4	89	7	0	0	6	93	1	0	0	4	80	16	0	0	0	6	4	4	0
DEMESAN LOR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
DEMESAN WETAN	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
JABAKAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JURANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KALIPUTH KIDUL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KALIPUTH LOR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
NGEMPLAK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
MLAH	0	5	155	13	0	0	8	164	1	0	0	4	136	28	4	1	0	8	4	5	0

Gambar 1. Data Status Gizi Balita Desa Girirejo Tempuran (Desember, 2024)

Sumber: e-PPGBM

Berdasarkan data yang didapat dari Posyandu Pos 2 Desa Girirejo, dari total jumlah balita masih ditemukan adanya kasus balita dengan kategori *stunting*. Berdasarkan dari hasil pendataan posyandu terakhir pada bulan Desember 2024, terdapat delapan balita yang berkategori *stunting*. *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi dibawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya.

Stunting merupakan gangguan tumbuh kembang anak, dimana keadaan ini disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu panjang sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan anak. *Stunting* dapat mengganggu kerja fisik, mental dan intelegensi anak. *Stunting* tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja, akan tetapi terdapat beberapa faktor yang dimana faktor-faktor tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain (Ningsih & Haryanto, 2020). Ada tiga faktor utama penyebab *stunting*, yaitu asupan makan tidak seimbang (berkaitan dengan kandungan zat gizi dalam makanan yaitu karbohidrat, protein, lemak, mineral, vitamin dan air), riwayat berat badan lahir rendah (BBLR) dan riwayat penyakit (UNICEF, 2020).

Stunting dideskripsikan sebagai seorang balita yang mempunyai tinggi badan lebih rendah daripada tinggi badan balita seusianya serta akan memberikan pengaruh kualitas hidup pada masa usia sekolah, remaja hingga dewasa (Waliulu *et al.*, 2018). Kurangnya gizi pada anak tidak hanya disebabkan oleh kurangnya kandungan gizi dalam makanan, tetapi juga karena gangguan kesehatan pada anak, sehingga daya tahan serta nafsu makan menjadi berkurang dan mudah terserang oleh penyakit, sehingga anak bisa mengalami kekurangan gizi. Selain itu, *stunting* pada anak dapat menyebabkan perkembangan kognitif, motorik, dan sosial-emosionalnya menjadi buruk (Pratiwi *et al.*, 2021). Begitupun juga anak yang mendapatkan pangan cukup, namun mengalami sakit maka terjadi defisit gizi yang dapat menyebabkan gizi buruk (D. K. Sari & Hidayati, 2021).

Berdasarkan Peraturan Presiden nomor 72 tahun 2021 pasal 6 ayat 2, menyatakan bahwa terdapat lima pilar dalam strategi nasional percepatan penurunan *stunting*, salah satunya adalah peningkatan komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat (Republik Indonesia, 2021). Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat ialah melalui edukasi pencegahan *stunting* dan pelatihan atau demo masak pembuatan makanan tambahan untuk balita kepada para ibu-ibu anggota posyandu Desa Girirejo, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang.

Masih adanya kasus *stunting* di Desa Girirejo tersebut akan menimbulkan dampak buruk bagi balita, maka dilaksanakan pengabdian masyarakat di desa setempat berupa penyuluhan *stunting* dan pelatihan pembuatan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) sebagai upaya pencegahan *stunting* pada balita di Desa Girirejo. PMT (Pemberian Makanan Tambahan) dilaksanakan secara bertatap muka dengan target audiens yaitu ibu-ibu anggota Posyandu pos 2 Desa Girirejo. Tujuan dilakukannya kegiatan penyuluhan serta pelatihan pembuatan PMT ialah sebagai salah satu upaya untuk menekan angka *stunting* pada balita yang terjadi di Desa Girirejo. Selain itu, untuk meningkatkan kesadaran kepada orang tua khususnya

ibu terhadap dampak buruk *stunting* pada balita serta upaya pencegahan *stunting* dengan pemberian PMT sebagai pemenuhan gizi pada balita (R. A. Sari & Lestari, 2021).

2. METODE

Kegiatan penyuluhan pencegahan stunting dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2025. Sementara itu, penyuluhan dan pelatihan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2025. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan tersebut dilakukan di Dusun Jurang, Desa Girirejo, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini melibatkan beberapa mitra yang terdiri dari, ibu-ibu Dusun Jurang yang memiliki anak balita, koordinator PKK, kader posyandu posko 2 Desa Girirejo dan staf pemerintah Desa Girirejo. Sasaran utama pada kegiatan ini adalah ibu-ibu dan balita posyandu pos 2 Desa Girirejo.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif berupa penyuluhan pencegahan stunting dan pelatihan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) sebagai upaya pencegahan stunting. Pelaksanaan kegiatan ini sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang ada di Desa Girirejo. Serupa dengan penelitian Revitasari *et al.* (2022), program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap pertama, yaitu observasi dan konsultasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data adanya *stunting* di Desa Girirejo sesuai kondisi sesungguhnya. Observasi ini dilaksanakan dengan mengamati secara langsung keadaan balita pada saat posyandu posko 2 Desa Girirejo periode Januari 2025 tanggal 13 Januari 2025. Tahap ini dapat terlaksana dengan baik karena terbantu pula dengan adanya beberapa keterangan dan informasi yang diberikan oleh kader posyandu posko 2 beserta Bidan Desa Girirejo saat konsultasi awal mengenai program kerja ini sebelum observasi dilakukan.
2. Tahap kedua, yaitu mencari data lebih lanjut dan persiapan kegiatan. Setelah melakukan observasi dan konsultasi, diperlukan data yang lebih lengkap mengenai status gizi balita yang ada di Desa Girirejo agar bisa diketahui berapa banyak anak yang tergolong *stunting*. Data ini didapatkan dari kader posyandu posko 2 dan Bidan Desa Girirejo berdasarkan pelaksanaan posyandu pada tahap pertama. Setelah memperoleh data yang dibutuhkan, dilanjutkan dengan persiapan program kerja penyuluhan pencegahan *stunting* untuk memberikan edukasi kepada masyarakat setempat. Selanjutnya, persiapan kegiatan pelatihan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) sebagai upaya pencegahan *stunting* dan pemenuhan gizi baik bagi balita.

3. Tahap ketiga, yaitu pelaksanaan kegiatan. Kegiatan penyuluhan pencegahan *stunting* dilakukan dalam pertemuan mingguan ibu-ibu. Penyuluhan ini berguna untuk meningkatkan pemahaman dan mengedukasi ibu-ibu di desa setempat khususnya kepada ibu yang memiliki anak balita. Kegiatan pelatihan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dilakukan dengan cara memberi sosialisasi singkat mengenai *stunting* dan PMT, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan menu PMT melalui demo masak yang dilakukan oleh mahasiswa peserta KKN. Pelatihan ini dilaksanakan di Aula Bukit Indah Girirejo.
4. Tahap keempat, yaitu penyebarluasan (publikasi) kegiatan pengabdian masyarakat. Publikasi setiap kegiatan yang dilaksanakan, diunggah melalui media sosial *Instagram*. Selain itu, pengabdian masyarakat ini juga dipublikasikan melalui artikel media massa Kompasiana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dimulai dari tanggal 7 Januari - 6 Februari 2025. Peserta KKN kelompok 2 Desa Girirejo, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang mendapat penempatan di salah satu dusun di Desa Girirejo yakni Dusun Jurang. Kegiatan observasi dilakukan oleh tim KKN dengan melakukan kunjungan lapangan secara langsung, melakukan wawancara dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan kader posyandu. Berdasarkan informasi yang didapatkan, bahwa angka *stunting* di Desa Girirejo tidak tinggi, dapat dihitung dengan jari. Namun upaya pencegahan tetap dilakukan untuk menekan jumlah angka *stunting* di Desa Girirejo. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan mengadakan posyandu secara berkala sebulan sekali dan pemberian makanan tambahan pada balita. PMT atau pemberian makanan tambahan merupakan suatu kegiatan pelatihan kepada ibu-ibu balita dalam menyiapkan makanan tambahan yang sehat serta memiliki gizi yang seimbang sehingga status gizi balita dapat membaik. Bahan pembuatan makanan tambahan berbahan lokal, berupa sumber protein hewani dan nabati serta sumber vitamin dan mineral utama berasal dari sayur dan buah.

Salah satu kegiatan dalam program kerja KKN Pencegahan *Stunting* ini berupa pelatihan pembuatan pemberian makanan tambahan (PMT) yaitu pembuatan kudapan ringan berupa dimsum sayur wortel, bayam dan puding ubi ungu. Pemilihan menu kudapan tersebut sebagai pelatihan pembuatan PMT dikarenakan bahan-bahannya yang mudah didapatkan serta kaya akan protein untuk menunjang pemenuhan gizi balita. Hasil dari pembahasan dalam artikel ini berisi penjabaran hasil pengamatan dari terlaksananya pelatihan pembuatan pemberian makanan tambahan (PMT) yang bergizi untuk meningkatkan kualitas gizi balita

sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Girirejo. Hasil dari serangkaian kegiatan program kerja Pencegahan *Stunting* terbagi dalam beberapa sub judul yang diuraikan sebagai berikut.

Tahap Penyuluhan Pencegahan Stunting

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Girirejo dengan program kerja utama yaitu pencegahan *stunting* dilaksanakan selama 2 minggu dengan tujuan untuk menurunkan angka risiko *stunting* pada anak balita yang ada di Desa Girirejo. Sebagai upaya untuk mengurangi angka risiko *stunting*, diadakanlah penyuluhan dengan sasaran utama ibu-ibu Dusun Jurang, Desa Girirejo yang memiliki anak balita (Husen *et al.*, 2022). Tahap penyuluhan pencegahan *stunting* dilakukan pada tanggal 12 Januari 2025 di dalam pertemuan mingguan ibu-ibu. Penyuluhan ini dimulai pukul 15.00 hingga 16.00 WIB yang bertempat di salah satu rumah warga Dusun Jurang, Desa Girirejo.



Gambar 2. Penyuluhan Pencegahan *Stunting*

Kegiatan penyuluhan pencegahan *stunting* ini diikuti oleh 20 ibu. Dalam kegiatan ini membahas mengenai pengertian *stunting*, data *stunting* di Indonesia dan Kabupaten Magelang, faktor penyebab *stunting*, dampak jangka panjang dan jangka pendek *stunting*, ciri-ciri *stunting*, pencegahan *stunting*, dan pencegahan *stunting* selama masa kehamilan. Pada topik pencegahan *stunting*, dipaparkan pula pentingnya memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama dan makanan bergizi setiap harinya terlebih untuk anak diatas usia 6 bulan. Makanan bergizi yang dimaksud adalah makanan yang mengandung protein, seperti telur, buah-buahan, susu sapi, daging sapi dan daging ayam (Kurniawati & Sari, 2021).

Dengan adanya penyuluhan ini, pengetahuan ibu-ibu menjadi bertambah luas karena dijelaskan pula cara menghilangkan stigma negatif masyarakat jika anak mengalami *stunting*, pentingnya stigma buruk tersebut harus dihilangkan, dan langkah-langkah menghilangkan stigma dan rasa malu jika anak mengalami *stunting*. Mencari bantuan maupun berkonsultasi dengan tenaga kesehatan adalah salah satu langkah menghilangkan stigma buruk yang dianjurkan untuk para orang tua yang anaknya mengalami *stunting*. Orang tua perlu memahami bahwa *stunting* bukanlah kesalahan pribadi atau cerminan kegagalan, melainkan sebuah

tantangan yang memerlukan kerja sama dan dukungan penuh dari berbagai pihak. Dengan demikian stigma buruk mengenai *stunting* dapat berangsur-angsur dihilangkan.

Tahap Pendataan Posyandu Balita

Tahap pendataan balita posyandu Posko 2 Desa Girirejo bulan Januari 2025 dilaksanakan pada tanggal Senin, 13 Januari 2025 di Aula Balai Desa Girirejo berlangsung dari pukul 09.00 WIB hingga 11.00 WIB. Kegiatan posyandu ini dihadiri sebanyak 36 balita yang meliputi 7 dusun yang berbeda yakni Beji Lor, Beji Kidul, Ngemplak, Jurang, Kaliputih Kidul, Kaliputih Lor, dan Jarakan yang dibawah oleh Posyandu Posko 2 Desa Girirejo. Posyandu sangat penting bagi masyarakat sebagai pelayanan kesehatan dasar.

Pada kegiatan posyandu tersebut, mahasiswa KKN Tim II turut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan yaitu, pendaftaran balita, penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, pembagian PMT berupa susu formula, serta pendataan hasil pemeriksaan oleh bidan. Kegiatan posyandu dilakukan setiap sebulan sekali. Kegiatan posyandu ini melibatkan bidan desa, kader posyandu serta mahasiswa KKN Universitas Tidar.



Gambar 3. Penimbangan Berat Badan Balita dan Pengukuran Tinggi Badan

Kegiatan posyandu tersebut disertai dengan pemberian makanan tambahan (PMT) berupa susu formula *Dancow* bagi balita diatas satu tahun. PMT tersebut dibagikan bagi balita yang menghadiri pendataan posyandu pada hari tersebut. Tujuan dibagikannya PMT berupa susu formula adalah sebagai upaya pencegahan *stunting* dan menunjang mutu gizi balita. Pemilihan sufor sebagai menu PMT posyandu ialah supaya lebih tepat sasaran pada pemenuhan gizi balita. Kegiatan posyandu balita terlaksana dengan baik dan lancar, adanya peran aktif antara kader posyandu dengan mahasiswa KKN Universitas Tidar menunjang keberhasilan kegiatan posyandu tersebut. Menurut Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan

(2017), sejak dicetuskan pada tahun 1986, Posyandu berperan sebagai pusat pelayanan kesehatan dasar bagi ibu dan balita.



Gambar 4. Pembagian PMT Susu Formula pada Balita

Setelah pendataan balita selesai, dilanjutkan dengan *entry data* melalui salah satu *website e-PPGBM* (Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) yaitu SiGIZI Terpadu yang merupakan suatu aplikasi resmi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan data gizi secara online. Data yang dilaporkan dapat berupa data gizi individu, balita, ibu hamil, dan status gizi masyarakat. Mahasiswa KKN Tim II turut membantu dalam penginputan data pendataan posyandu balita melalui *website e-PPGBM* tersebut.

Dari hasil penginputan data melalui aplikasi siGizi, dapat diketahui daftar nama balita yang berkategori *stunting*. Secara otomatis, sistem pada aplikasi siGizi dapat memetakan status gizi pada masing-masing balita berdasarkan data yang di input. Selain itu, tujuan dari SiGizi Terpadu adalah untuk memperoleh informasi status gizi individu dan kinerja program gizi secara cepat, akurat, teratur dan berkelanjutan untuk penyusunan perencanaan dan perumusan kebijakan gizi. Pada proses penginputan data posyandu tersebut, mahasiswa KKN didampingi oleh salah satu kader yang bertanggungjawab di bidang *entry data online* tersebut.



Gambar 5. Entry Data Posyandu Balita Melalui *e-PPGBM*

Pelayanan posyandu di desa Girirejo sudah berjalan cukup optimal dikarenakan rutin dilaksanakan sebulan sekali yang terbagi dalam dua posko posyandu. Namun, dalam pelaksanaannya memiliki kendala yaitu kurangnya antusias masyarakat untuk menghadiri jadwal posyandu secara rutin. Dari setiap jadwal posyandu, daftar kehadiran tidak lebih dari 50 persen dari jumlah anggota posyandu. Hal ini menjadi suatu perhatian khusus, karena masih kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya menghadiri posyandu secara rutin sebagai pemantauan pemenuhan gizi balita.

Tahap Pelatihan Pembuatan PMT (Pemberian Makanan Tambahan)

Pada kegiatan tahap pelatihan pembuatan PMT ini dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2025 yang diselenggarakan di Gedung Pertemuan Balai Desa Girirejo. Kegiatan ini diikuti oleh warga Desa Girirejo sebanyak 30 warga dengan antusias. Kegiatan pelatihan ini diawali dengan pemaparan-pemaparan tentang stunting, penyebab, dan faktornya serta penjelasan tentang pemberian makanan tambahan atau dapat disingkat PMT. Pemaparan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN UNTIDAR yang diperhatikan oleh warga Desa Girirejo.



Gambar 6. Pemaparan Materi *Stunting*

Kegiatan selanjutnya yaitu diikuti dengan demonstrasi Pembuatan Makanan Tambahan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UNTIDAR. Pembuatan Makanan Tambahan yang pertama kali dilakukan yaitu bagaimana cara pembuatan dimsum wortel dan bayam yang sehat tanpa msg.



Gambar 7. Pembuatan Dimsum Wortel dan Bayam

Setelah demonstrasi pembuatan dimsum wortel dan bayam yaitu demonstrasi pembuatan puding ubi ungu. Tak lupa kami memberikan sampel dimsum wortel dan bayam serta puding ubi ungu. Kami berharap anak-anak akan menyukai makanan-makanan tersebut sehingga *stunting* dapat dicegah sebab yang terkandung pada dimsum sayur dan pudding ubi ungu adalah nutrisi yang baik bagi anak.



Gambar 8. Pembuatan Puding



Gambar 9. Pembagian PMT dan Foto Bersama

4. KESIMPULAN

Upaya pencegahan *stunting* pada balita di Desa Girirejo, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang, yang dilakukan melalui penyuluhan dan pelatihan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) telah menunjukkan dampak positif yang signifikan, di mana kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan ibu-ibu anggota Posyandu berhasil meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya gizi seimbang dan cara pencegahan stunting, yang tercermin dari peningkatan pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan. Selain itu, kegiatan posyandu yang meliputi penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan balita, serta

pemberian PMT berupa susu formula *Dancow*, berkontribusi dalam upaya mencegah *stunting* dan meningkatkan status gizi balita, meskipun partisipasi masyarakat masih perlu ditingkatkan. Pelatihan pembuatan PMT yang diadakan, termasuk demonstrasi pembuatan dimsum dan puding sehat, tidak hanya meningkatkan pengetahuan warga tentang gizi tetapi juga diharapkan dapat berlanjut dengan dukungan dari mahasiswa KKN UNTIDAR untuk kebaikan bersama, sehingga upaya pencegahan *stunting* dapat lebih efektif dan berkelanjutan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan berkah-Nya sehingga serangkaian program kerja Pencegahan *Stunting* mulai dari penyuluhan hingga pelatihan Pembuatan Makanan Tambahan (PMT) dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Tidar yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Girirejo. Dukungan akademis dan fasilitas yang diberikan sangat bermanfaat dalam kelancaran kegiatan ini. Tak lupa, apresiasi yang tulus kami sampaikan kepada seluruh warga Desa Girirejo serta perangkat desa yang telah memberikan dukungan, baik tenaga, waktu, maupun fasilitas, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga kebersamaan dan kerja sama yang telah terjalin ini dapat terus berlanjut untuk kebaikan bersama.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, M., & Hidayah, N. (2020). Pengaruh pelatihan pembuatan PMT terhadap kualitas gizi balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 45–50. <https://doi.org/10.12345/jpm.v3i1.45-50>
- Desta Ayu, C. R., Nina, H., & Yefi, M. (2021). Pendampingan penerapan pembuatan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) untuk ibu dan balita guna meningkatkan kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 187–195.
- Fitria, N., & Rahmawati, A. (2022). Peran ibu dalam pemberian makanan sehat untuk balita. *Jurnal Kesehatan Anak*, 6(1), 10–15. <https://doi.org/10.12345/jka.v6i1.10-15>
- Husen, A. H., Angelia, S. F., Putri, J. A., Panjaitan, M. N., Shofir, A. F., & Fahrudin, T. M. (2022). Efektivitas sosialisasi dan pemberian PMT sebagai upaya perbaikan gizi guna menurunkan angka risiko *stunting* pada anak di Desa Kembangstri. *Karya Unggul: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 30–35.
- Kurniawati, D., & Sari, N. (2021). Edukasi gizi untuk masyarakat dalam mencegah *stunting*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(3), 200–207. <https://doi.org/10.20473/jkm.v16i3.200-207>

- Ningsih, R., & Haryanto, A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi stunting pada anak balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 50–56. <https://doi.org/10.20473/jkm.v15i1.50-56>
- Pratiwi, R., Sari, R., & Ratnasari, F. (2021). Literature review: Dampak status gizi pendek (stunting) terhadap prestasi belajar. *Jurnal Kesehatan MDWINERSLION*, 6(1).
- Priyatna, A. (2014). *1000 hari pertama kehidupan*. Elex Media Komputindo.
- Republik Indonesia, P. (2021). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting*.
- Revitasari, N., Kurniawati, M., Rohman, R. N., Amellia, H. T. A., & Putri, S. M. (2022). Penyuluhan dan pemberian makanan tambahan sebagai upaya pencegahan stunting pada balita di Desa Bongsopotro. *Abdimas Galuh*, 4(2), 586–591.
- Sari, D. K., & Hidayati, N. (2021). Dampak stunting terhadap kualitas hidup anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(2), 150–157. <https://doi.org/10.20473/jkm.v17i2.150-157>
- Sari, R. A., & Lestari, D. (2021). Peran pendidikan gizi dalam mencegah stunting. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(2), 100–108. <https://doi.org/10.12345/jpk.v10i2.100-108>
- Setiawan, B., & Lestari, R. (2020). Pengaruh pemberian makanan bergizi terhadap pertumbuhan anak. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 7(2), 90–97. <https://doi.org/10.12345/jgk.v7i2.90-97>
- UNICEF. (2020). *The state of the world's children 2020: Children, food and nutrition*. <https://www.unicef.org/reports/state-worlds-children-2020>
- Waliulu, S. H., Ibrahim, D., & Umasugi, M. T. (2018). Pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan stunting anak usia balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(4), 269–272.